

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala. Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpercaya kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang paling agung dan bacaan mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih, al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab sehingga bahasa Arab menjadi bahasa kesatuan umat Islam sedunia sehingga menimbulkan persatuan yang dapat dilihat pada waktu sholat jamaah dan ibadah haji selain dari pada itu bahasa Arab tidak berubah. Jadi sangat mudah diketahui bila al-Qur'an hendak ditambah atau dikurangi.<sup>2</sup> Sesuai dengan namanya, Al Qur'an adalah kitab suci yang menjadi bacaan bagi manusia untuk memperoleh petunjuk-petunjuk Tuhan. Al Qur'an memberikan dasardasar etik untuk semua persoalan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia secara menyeluruh.

---

<sup>1</sup> Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilangan-Bilangan Al-Quran*, Yogyakarta, Diva press, 2008, hlm. 69.

<sup>2</sup> Inu Kencana Syafiie, *Pengantar Filsafat*, Bandung: PT Revika Aditama, 2004, hlm. 102.

Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.<sup>3</sup> Untuk itu belajar Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk mengenalkan kepada mereka pedoman untuk mengarungi kehidupan kelak, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka.

Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal penting dan mulia. Al-Hafidz as-Suyuti berkata bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>5</sup> Sedangkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>3</sup> Ash-Shaabuuniy, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 1999, hlm. 15.

<sup>4</sup> Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2009, hlm. 229-230.

<sup>5</sup> Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, hlm. 2.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Krisis yang paling menonjol dari dunia pendidikan kita adalah krisis pendidikan akhlak. Dapat disaksikan saat ini dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan kemerosoton akhlak yang terjadi. Titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif. Penentu kelulusan pun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi pekerti siswa. Bahkan jika dilihat dari sudut global, munculnya banyak masalah yang mendera bangsa Indonesia adalah akibat rendahnya moral dan akhlak para pelaku kebijakan yang juga diikuti oleh rendahnya etos kerja masyarakat.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hirairah ra.:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak* (HR. Ahmad).<sup>6</sup>

Dari pengertian hadits di atas dapat dipahami bahwa risalah Muhammad SAW. akan sampai kepada tujuannya (memberi rahmat bagi umat manusia dan alam sekitarnya) manakala ajaran yang dibawa oleh Muhammad berupa norma-norma yang menuntun orang agar berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk


---

<sup>6</sup> Imam Ahmad bin Hambal, *Masnad Abi Hurairah*, Beirut: Gramedia, 2013, hlm. 6884

dapat diikuti dengan sempurna. Hadist di atas juga menjelaskan tentang pentingnya posisi akhlak dalam agama Islam. Akhlak memiliki kedudukan dan urgensi sangat penting dalam membangun masyarakat Islam.

Dengan adanya bukti-bukti dari kasus penyimpangan akhlak yang terjadi pada para peserta didik, nampak terlihat tidak tertanamnya dengan baik mana akhlak yang mesti dijadikan karakter dan mana akhlak yang dilarang untuk mengerjakannya. Jika pendidikan akhlak tersebut disampaikan dengan perencanaan yang baik, termasuk metodologi pengajarannya, maka bangunan karakter anak didik akan mulai terbentuk dari usia yang amat tepat, khususnya di lingkungan sekolah.

Dunia pendidikan sekolah harus lebih intens melaksanakan program pendidikan akhlak. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang hanya pintar di kognitif tetapi karakternya rendah, kurang disiplin dan sebagainya. Kebanyakan praktisi pendidikan kita memang condong kepada dimensi pengetahuan, yang memegang asumsi jika aspek kognitif telah berkembang secara benar, maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif, padahal kenyataannya aspek afektif dan psikomotorik pun sangat berperan. Tentunya hal itu bisa dikembangkan diluar teori atau pelajaran, seperti kegiatan-kegiatan pembiasaan salah satunya program *tahfidz* al-Qur'an. Allah berfirman Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qamar Ayat 17 tentang anjuran menghafal al-qur'an:


 وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya: Allah menjelaskan dari yang nampak pada karunia dan rahmat-Nya, dimana Dia telah menjadikan Al Qur'an mudah dan ringan; Yang ia diturunkan dengan bahasa yang fasih dan sesuai dengan lisan, Al Qur'an adalah fasih, terang dan jelas (Qs. Al-Qamar Ayat 7).<sup>7</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam menghafal al-Qur'an karna Allah Swt, akan diberikan kemudahan dan pertolongan bagi para penghafal al-Qur'an sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya merupakan perbuatan yang terpuji dan mulia. Sejak al-Qur'an diturunkan dan sampai sekarang banyak yang mempelajari dan menghafalkan al-Qur'an sehingga lahirlah lembaga-lembaga pendidikan menghafal al-Qur'an baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa, beberapa lembaga pendidikan dari sekolah menengah sampai perguruan tinggi menerapkan persyaratan masuk sekolah dengan membaca al-Qur'an. Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah atau tempat untuk mempelajari dan menanam risalah ilahi.

Program *tahfidz* al-Qur'an di SMP IT Permata Cendekia sudah berjalan selama  $\pm$  2 tahun. Dan tujuan pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di SMP IT Permata Cendekia adalah untuk membentuk akhlak peserta didik agar menjadi penerus generasi Qur'ani, mempunyai pribadi yang berbudi luhur, mencetak siswa-siswi menjadi siswa yang berakhlakul karimah, meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Yang mana visi dari SMP IT Permata Cendekia adalah mencerdaskan anak bangsa yang agamais dan berakhlak Qur'ani.

---

<sup>7</sup>Departemen Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, Jakarta: Gamedia, Qs. Al-Qamar:7, hlm. 10

Berawal dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan program *tahfidz* al-Qur'an dalam memperkuat akhlak siswa sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QUR'AN DALAM MEMPERKUAT AKHLAK SISWA DI SMPIT PERMATA CENDEKIA KECAMATAN GUNUNG MALELA KABUPATEN SIMALUNGUN.**

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang permasalahan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an SMP IT Permata Cendekia Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana kontribusi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam memperkuat akhlak siswa di SMP IT Permata Cendekia Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat akhlak siswa di SMP IT Permata Cendekia Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh penulis adalah:

- a Untuk mengetahui pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an SMP IT Permata Cendekia Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun
- b Untuk menganalisis kontribusi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dalam memperkuat akhlak siswa di SMP IT Permata Cendekia Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun
- c Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat akhlak siswa di SMP IT Permata Cendekia Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan peneliti-peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.
- b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan buat para guru SMP IT Permata Cendekia Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun dalam menerapkan program tahfidz Al-Qur'an didalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Karya ini bukan hanya berguna bagi UISU Medan, tetapi juga pada Lembaga Pendidikan Islam seperti Madrasah dan Pesantren.

## **D. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman terhadap skripsi nantinya saya akan membuat batasan-batasan istilah dari judul saya sendiri , yaitu :

## **Implementasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi yaitu pelaksanaan/penerapan. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara atau mengalir pada aktivitas, aksi, tindakan, kegiatan, penerapan atau adanya mekanisme suatu sistem yang di susun untuk memperoleh tujuan yang di inginkan.<sup>8</sup> Pengertian implementasi yang di paparkan di atas dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karenanya implementasi tidak berdiri sendiri tetapi di pengaruhi oleh objek-objek yang lainnya.

## **Program**

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>9</sup>

## **Tahfidz Al-Qur'an**

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama

---

<sup>8</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta:Grasindo,2002, hlm.70.

<sup>9</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta:Kencana,2009, hlm. 349



tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>10</sup> Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qa-ra-a yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri.

### **Memperkuat Akhlak**

Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jama' dari kata khuluq. Kata khuluq adalah lawan dari kata khalq, yang mana khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Khalq dilihat dengan mata lahir (bashar) sedangkan khuluq dilihat dengan mata batin bashirah). Yang keduanya berasal dari katanya adalah kata khalaqa yang artinya penciptaan.<sup>11</sup>

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sebelum tulisan ini dikaji, ada beberapa tulisan yang serupa dengan penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh spiritual keagamaan terhadap kecerdasan siswa, beberapa penelitian karya ilmiah yang menjadi rujukan dalam penelitian ini seperti berikut.

BAB I: Pendahuluan, Merupakan pendahuluan yang berisikan sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, sistematika pembahasan.

---

<sup>10</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Jogjakarta: Araska, 2001, hlm. 49.

<sup>11</sup> Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2009, hlm. 31

BAB II: Landasan Teori, Landasan teori yang berisikan tentang A. Implementasi program tahfiz Al-Qur'an dalam memperkuat akhlak siswa di SMP IT Permata Cendekia Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun, yang mengkaji tentang, Pengertian program tahfiz, Tahfiz Al-Qur'an, Faktor penunjang pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, Keutamaan, kegunaan dan manfaat Tahfiz Al-Qur'an dan rumah Tahfiz Al-Qur'an, B. Memperkuat Akhlak yang membahas tentang, Pengertian akhlak, Sumber-sumber ajaran akhlak, Metode Pendidikan akhlak, Tujuan pembinaan akhlak, Ruang lingkup pembahasan akhlak, Faktor yang mempengaruhi akhlak dan Pembagian akhlak, C. Siswa yang membahas tentang, Pengertian siswa, Kebutuhan-kebutuhan siswa dan Tugas perkembangan siswa dan D. Telaah Pustaka.

BAB III: Metode Penelitian, Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informasi, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan Teknik keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian, Pada bab ini penelitian ini akan menyajikan, pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an, Kontribusi pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an dalam memperkuat akhlak siswa dan Kendala dan solusi dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an dalam memperkuat akhlak siswa di SMP IT Permata Cendekia Kecamatan Gunung Melela Kabupaten Simalungun

BAB V: Penutup, Dalam bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Akhlak Siswa di SMP IT Permata Cendekia Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun**

##### **1. Pengertian Program Tahfiz**

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>1</sup> Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.<sup>2</sup>

Sebagai dasar pemikiran untuk mengungkap permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian ini, maka terlebih dahulu mendefinisikan pelaksanaan dan program, agar lebih jelas mengenai pengertian pelaksanaan program itu sendiri. Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk

---

<sup>1</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta:Kencana, hlm. 349

<sup>2</sup> Mudasar, 2012, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, hlm. 1

mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau outcomes. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

## **2. Tahfiz Al-Qur'an**

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu Tahfidz dan AlQur'an, di mana keduanya memiliki arti yang berbeda. Tahfidz yang berarti menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab Hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yakni selalu ingat dan sedikit lupa. Al-Qur'an menurut bahasa adalah "bacaan", sedangkan menurut istilah (terminologi) ialah firman Allah SWT yang berbentuk mu'zizat yang diturunkan kepada Nabi terakhir, melalui malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan kepada umat Islam secara mutawatir, merupakan ibadah dalam membacanya yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.

Al-hifz (hafalan) secara etimologi adalah lawan dari pada lupa, yaitu selalu dan sedikit lupa Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat. Kata hifz dalam Al-Qur'an berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteks, sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Yusuf ayat 65 yang diartikan memelihara dan menjaga:

وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوا بِضْعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا  
يَا أَبَانَا مَا نَبْغِي هَذِهِ بِضْعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفُظُ  
أَخَانَا وَنَزِدُكَ كَيْلَ بَعِيرٍ ذَلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ ﴿٦٥﴾

Artinya: “Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. Mereka berkata: “Wahai ayah kami apa lagi yang kita inginkan, ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan kami akan dapat memberi makan keluarga kami, dan kami akan dapat memelihara saudara kami, dan kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. Itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja mesir)”.<sup>3</sup>(Qs. Yusuf:65).

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 12

### 3. Faktor Penunjang Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Berikut adalah beberapa syarat menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz ialah:

a. Hati yang bersih

Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teoriteori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.

b. Niat yang ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan dan akan membentangi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.

c. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang-orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalkannya.

d. Istiqomah

Yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keagungan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan tercela merupakan suatu perbuatan yang harus dihindari. Sifat-sifat tercela yang dimaksud ialah antara lain: khianat, bakhil, pemarah, membicarakan aib orang, mengucilkan diri dari pergaulan, iri hati dan lain-lain.

f. Izin orang tua

Dalam hal ini sangatlah penting demi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an. Karna patut disadari bahwasannya proses menghafal akan cukup menyita waktu yang tidak sebentar.

g. Mampu membaca dengan baik

Sebelum melangkah pada periode menghafal, akan lebih baik jika terlebih dulu meluruskan dan memperlancar bacaannya.

h. Menentukan target hafalan

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang telah direncanakan, maka menghafal Al-Qur'an perlu membuat target harian agar sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.<sup>4</sup>

Beberapa sifat diatas ialah beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Qur'an atau Hafidz Qur'an. Yang meliputi hati yang bersih, niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqomah, menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, izin orang tua, mampu membaca dengan baik, dan menentukan target hafalan. Beberapa hal yang dimaksud disini agar seseorang yang menjadi penghafal Qur'an memiliki kepribadian yang baik dari segi sifat, sikap, dan tingkah laku agar dapat menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela atau hal-hal yang kurang baik sehingga dapat merusak citra dirinya sendiri.

---

<sup>4</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 31

#### **4. Keutamaan, Kegunaan dan Manfaat Tahfiz Al- Qur'an**

##### a) Keutamaan Tahfiz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah Saw yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

##### b) Kegunaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali kegunaan yang muncul dari kesibukan menghafal AlQur'an diantaranya:

- 1) Kebahagiaan dunia dan akhirat
- 2) Sakinah (Tenang jiwanya)
- 3) Tajam ingatan dan intuisinya
- 4) Bahtera ilmunya
- 5) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
- 6) Fasih dalam berbicara

##### c) Manfaat Program Tahfidz Al-Qur'an dalam pendidikan Agama Islam

Program Tahfidz Al-Qur'an mempunyai peran penting dalam upaya mengembangkan pendidikan agama Islam serta kepribadian diri siswa, baik itu proses dalam pendidikan formal seperti di sekolah maupun non formal seperti di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sampai pondok pesantren. Tahfidz Al-



Qur'an dapat berperan secara langsung dalam pembentukan akhlak al-karimah sejak masa kanak-kanak, program Tahfidz Al-Qur'an mampu meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an pada anak dan memperluas pengetahuan anak tentang agama Islam.

Program Tahfidz Al-Qur'an dapat digunakan untuk memudahkan para pendidik dalam mengkaji pengetahuan agama yang disampaikan kepada anak didik atau para santri pada sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal. Seseorang harus menerangkan dalil-dalil Al-Qur'an dengan susah payah guna memahami kandungan dalam Al-Qur'an, dengan terbiasa memperdalam kandungan Al-Qur'an dalam program Tahfidz Al-Qur'an, hal ini memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menerangkan kitab-kitab agama yang menjadi rujukan dalam mengkaji permasalahan agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an.

Jika memperhatikan dari letak pentingnya menghafalkan Al-Qur'an, sangat mungkin untuk dilakukan oleh setiap muslim, terutama pada usia pendidikan anak-anak, lebih mulia lagi apabila seorang mukmin yang mengamalkan apa yang telah dihafalkan serta berdakwah ke jalan Allah. Untuk memahami betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an cukuplah kita menerangkan pahala bagi yang membacanya. Akal yang dabal tidak akan dapat membayangkan seberapa besar pahala yang diraih seorang pembaca dan penghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat seraya membela para pembacanya. Dan menolong orang-orang yang bisa membaca, menghafalkan, mengamalkan dan mendakwahkan nya.

secara umum ada dua pendekatan dalam pemanfaatan program Tahfidz Al-Qur'an untuk pendidikan dan pelajaran, yaitu:

- a) *Learning about* Qur'an, dimana menghafal ayat-ayat Al-Qur'an menjadi tujuan akhir. Al-Qur'an dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu Al-Qur'an. Menjadikan Al-Qur'an sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah.
- b) *Learning with* Qur'an, dimana menghafal ayat-ayat yang menjadi dalil-dalil dalam setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Misalnya pembahasan bab shalat, dimana anak didik diwajibkan mengetahui dan menghafal dalil yang berkaitan dengan shalat.

## **5. Rumah Tahfiz Al-Qur'an**

Rumah artinya bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal, Tahfidz berasal dari kata hafadzo yang berarti menjaga Al-Qur'an. Adapun yang dimaksud disini Rumah Tahfidz Qur'an adalah tempat tinggal serta menjaga dengan membaca, menghafal al-qur'an. Rumah Tahfidz adalah aktivitas menghafal Al-Qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan dan komunitas.

### **B. Memperkuat Akhlak**

#### **1. Pengertian Akhlak**

Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jama' dari kata khuluq. Kata khuluq adalah lawan dari kata khalq, yang mana khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Khalq dilihat dengan mata lahir

(bashar) sedangkan khuluq dilihat dengan mata batin bashirah). Yang keduanya berasal dari katanya adalah kata khalafa yang artinya penciptaan.<sup>5</sup> Akhlak disamakan dengan kesucilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq disamakan dengan kata ethicos atau ethos yang artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Ethicos kemudian berubah menjadi etika.<sup>6</sup>

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa akhlak tidak lepas dari penciptanya yaitu Allah SWT sebagai sumber utama akhlak yang mana ajarannya disampaikan melalui utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW. Selain itu akhlak juga tidak lepas dari yang diciptakan yaitu manusia sendiri sebagai pelaku akhlak. Kajian mengenai akhlak (etika) di kalangan umat Islam pada awal permulaan Islam hanya terbatas pada upaya memahami akhlak dari al-Qur'an dan sunnah saja, selanjutnya kajian akhlak berkembang lebih luas seiring dengan perkembangan zaman. Setelah era penerjemah literatur filsafat Yunani, bermunculan tokoh-tokoh yang mengkaji khazanah klasik Yunani termasuk teori-teori mereka mengenai akhlak dan berbagai corak pemikiran.<sup>7</sup> Secara terminologi para ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan

---

<sup>5</sup>Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2009, hlm. 31.

<sup>6</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta Amzah, 2007, hlm. 3.

<sup>7</sup> Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, Jakarta: AMZAH, 2011, hlm. 225.

dengan perilaku manusia, namun mereka berbeda-beda dalam menjelaskan pengertiannya.

Abu Hamid al-Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulum al-Din* mendefinisikan akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, dengan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan jika sekiranya sikap itu muncul berupa perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syari'at.

Hasan Langgulung mengartikan akhlak sebagai kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa yang kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui pertimbangan yang mana dalam pembentukannya bergantung pada faktor-faktor keturunan dan lingkungan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak maupun tindakan yang telah mendarah daging dalam pribadi seseorang yang muncul dengan mudah tanpa melalui pertimbangan dan atau pemikiran terlebih dahulu, tanpa ada paksaan serta tanpa adanya unsur kepura-puraan hanya mengharap ridla Allah SWT.

Hakikat akhlak menurut al-Ghazali harus mencakup dua syarat:

- a) Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali atau kontinu dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan (*habit forming*). Misalnya seseorang yang memberikan sumbangan harta hanya sekali-kali karena dorongan keinginan sekonyong-konyong saja, maka

orang itu tidak dikatakan dermawan selama sifat demikian itu belum meresap dalam jiwa.

- b) Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan atau paksaan-paksaan dari orang lain, atau pengaruh-pengaruh atau rayuan dan sebagainya. Misalnya orang yang memberikan harta benda karena tekanan moril dan pertimbangan maka belum juga termasuk kelompok orang bersifat dermawan. Dermawan sebagai sifat dan sikap yang melekat dalam pribadi yang didapat karena didikan atau memang naluri.

Kemudian al-Ghazali mengemukakan norma-norma kebaikan dan keburukan akhlak ditinjau dari pandangan akal pikiran dan syari'at agama Islam. Akhlak yang sesuai dengan akal pikiran dan syari'at dinamakan akhlak mulia dan baik, sebaliknya akhlak yang tidak sesuai atau bertentangan dengan akal pikiran dan syari'at dinamakan akhlak sesat dan buruk, hanya menyesatkan manusia belaka.<sup>8</sup>

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya sampai saat ini semakin dirasakan, secara historis dan teologis akhlak hadir mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar supaya selamat di dunia maupun akhirat. Maka dari itu misi utama kerasulan Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, selain itu sejarah juga

---

<sup>8</sup> Zainuddin. dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 102-103.

mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain dikarenakan dukungan akhlak yang sempurna.<sup>9</sup> Jadi jika ingin berhasil dalam hidup di dunia maupun di akhirat hendaknya memperhatikan akhlaknya, dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW agar tidak mudah terhasut oleh hal-hal negatif dari luar yang diakibatkan dari perkembangan IPTEK.

Di dalam al-Qur'an terdapat sekitar 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak, dua setengah kali lebih banyak dari ayat-ayat yang berbicara tentang hukum. Ditambah hadits-hadits Nabi SAW yang berkaitan dengan perbuatan maupun perkataan yang memberikan pegangan atau pedoman akhlak yang mulia di dalam seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>10</sup> Dari penjelasan di atas, jelas bahwa pembahasan mengenai akhlak begitu diperhatikan dalam membentuk generasi muslim yang cerdas dan berwawasan luas. Perkataan akhlak sering juga disamakan dengan kesusilaan atau sopan santun yang pada saat ini diganti dengan kata moral dan etika.<sup>11</sup> Dilihat dari fungsi dan perannya, dapat dikatakan bahwa akhlak, etika, dan moral sama, yaitu menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan seseorang untuk ditentukan baik dan buruk. Semua istilah tersebut pada dasarnya sama-sama menghendaki terciptanya masyarakat yang baik, teratur, aman, damai, tenteram, sejahtera lahir dan batin.<sup>12</sup>

Perbedaan ketiga istilah tersebut yakni, akhlak yang baik atau akhlaqul karimah bersumber dari al-Qur'an, as-Sunnah, dan nilai-nilai alamiah atau

---

<sup>9</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 149

<sup>10</sup> Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, hlm. 1.

<sup>11</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 353.

<sup>12</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, hlm. 177

sunatullah. Moral bersumber dari al-Qur'an, as-Sunnah, sunatullah serta kesepakatan manusia pada waktu dan ruang tertentu sehingga dapat berubah-ubah. Adapun etika, merupakan persetujuan sementara dari kelompok yang menggunakan pranata perilaku.<sup>13</sup>

## 2. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi umat manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. alAhzab/33 : 21).*<sup>14</sup>

Dalam tafsir Al-Lubab dijelaskan bahwasanya ayat tersebut menyatakan “Sungguh telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah Muhammad SAW teladan yang baik bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat dan kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat serta teladan bagi mereka yang berdzikir mengingat Allah dan banyak menyebutnya”. Maksudnya sosok Nabi Muhammad SAW dan

<sup>13</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hlm. 31.

<sup>14</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 109

kepribadian beliau merupakan teladan bagi umat manusia. Dalam diri Nabi SAW terhimpun secara sempurna segala sifat terpuji dan kecenderungan manusia yaitu pemikir, pekerja, seniman dan yang berkonsentrasi pada ibadah. Apapun tipe kepribadian seseorang maka ia dapat menemukan teladan yang baik dalam diri Rasulullah SAW.<sup>15</sup>

Menurut Syaikh Syaltut sebagaimana yang di kutip oleh Ulil Amri Syafri dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an bahwa al-Qur'an menempatkan pendidikan akhlak sebagai salah satu fondasi dasar pendidikan. Menurutnya, ada tiga aspek besar yang dijelaskan dalam al-Qur'an yaitu:

a) Aspek tauhid atau akidah

yaitu berhubungan dengan upaya pembersihan diri dari bahaya syirik dan keberhalaan, serta pendidikan jiwa terkait rukun iman.

b) Aspek akhlak

yaitu yang berhubungan dengan upaya pendidikan diri atau jiwa agar menjadi insan mulia, dan mampu membangun hubungan baik antar sesama manusia dan makhluk Allah lainnya. Implikasi positifnya adalah jujur, sabar, amanah, lemah lembut, penyayang dan lainnya.

c) Aspek hukum

yaitu tataran peraturan yang ditentukan berdasarkan diktum dan pasal tertentu dalam al-Qur'an yang mesti diikuti. Pasal yang dimaksud adalah

---

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *AL-LUBAB; Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah-surah al-Qur'an*, Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012, hlm. 215-216.



ayat tertentu yang mengatur hubungan makhluk dengan sang khalik, seperti hukum-hukum ibadah mahdhah (sholat, puasa, zakat, haji); pasal-pasal yang mengatur hubungan antar manusia, seperti hukum-hukum nikah, keluarga, waris, dan lainnya; pasal-pasal yang mengatur muamalah, seperti perniagaan, utang piutang, keuangan dan lainnya; pasal-pasal jinayat (pidana), seperti hukum qishahs, pembunuhan, pencurian, bahkan termasuk juga hukum peperangan, perdamaian, perjanjian dan lainnya.<sup>16</sup>

Jadi dalam al-Qur'an diatur bagaimana beribadah kepada Allah, menjadi makhluk sosial yang baik dengan ajaran-ajaran Islam. Atau segala sesuatu dalam kehidupan sudah dijelaskan dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia. Selanjutnya adalah hadits, hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau merupakan sumber akhlak yang kedua setelah al-Qur'an, karena segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Dalam ayat lain Allah SWT memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah SAW dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Sebagaimana dalam Q.S. al-Hasyr/59: 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۗ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ  
مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

<sup>16</sup> Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm. 70-71.

*Artinya: Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.<sup>17</sup>*

M. Qurais Shihab dalam tafsir Al-Lubab menyebutkan bahwa ayat diatas menjelaskan wewenang dan cara pembagian harta fa'i. Karena itu, pesan ayat ini, laksanakanlah ketetapan Allah ini dan apa saja yang diberikan Rasul serta hukum-hukum yang ditetapkannya. Setiap muslim dituntut atau dituntun memenuhi kebijaksanaan dan ketetapan Rasul dalam segala bidang, baik tersurat dalam al-Qur'an maupun bersumber dari sunnah. Kebijakan yang beliau perintahkan hendaknya dipenuhi sesuai kemampuan, sedangkan apa yang beliau larang hendaknya dihindari.

Jelaslah bahwa jika al-Qur'an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlakul karimah dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengerahan al-Qur'an dan as-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.<sup>18</sup> Dengan begitu jelas bahwa dengan berpegang pada kedua pusaka peninggalan Rasulullah SAW yakni al-Qur'an dan Hadits akan

---

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 100

selamat didunia dan akhirat dan juga mendapatkan kemuliaan karena kemuliaan akhlaknya.

### **3. Metode Pendidikan Akhlak**

Menurut Nasiruddin dalam bukunya Pendidikan Tasawuf ada beberapa bentuk proses membentuk akhlak yang baik:

a Dengan pemahaman (ilmu)

Pemahaman ini dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalamnya. Seperti contoh, jujur, kejujuran dengan segala hakikat kebenaran dan nilai-nilai kebaikannya harus. diberikan kepada anak agar benar-benar memahami dan meyakini bahwa jujur sangatlah berharga dan bernilai dalam kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Setelah paham dan yakin bahwa jujur mempunyai nilai, kemungkinan besar pada anak akan timbul perasaan suka atau tertarik dalam hatinya dan selanjutnya akan melakukan tindakan yang mencerminkan akhlak tersebut. Setelah anak terus-menerus melakukan tindakan tersebut ia akan dengan mudah melakukan melakukannya dan akhirnya menjadi akhlak yang merupakan bagian dari diri dan kehidupannya.

b Dengan pembiasaan (amal)

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat atas pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya. Selain itu, pembiasaan juga berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang, sebagai penjaga akhlak yang

sudah melekat pada diri seseorang, dan juga akan memunculkan pemahaman-pemahaman yang lebih mendalam dan luas, sehingga seseorang semakin yakin dan mantap dalam memegang objek akhlak yang diyakini.

c Melalui teladan yang baik (uswah hasanah)

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Uswah Hasanah akan lebih mengena jika muncul dari orang-orang terdekat. Contoh yang baik dan lingkungan yang baik, akan lebih mendukung seseorang untuk menentukan pilihan akhlak yang baik. Begitupula dengan contoh yang baik yang ada pada suatu lingkungan akan semakin meyakinkan seseorang untuk senantiasa berada pada nilai-nilai baik yang diyakini itu. Dan juga seseorang akan merasa lebih ringan dalam mempertahankan nilai-nilai yang dipegang karena mendapat dukungan dari orang-orang yang ada disekitar lingkungannya.

#### **4. Tujuan pembinaan akhlak**

Dengan mempelajari akhlak diharapkan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak. Tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama dan meninggalkan

segala larangan agama. Hal ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan buruk dan mengerjakan perbuatan-perbuatan terpuji.

Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia berbuat kebajikan serta berbudi luhur. Dengan begitu tak akan ada yang namanya kenakalan remaja, penyimpangan sosial dan kejahatan dimana-mana.<sup>18</sup>

## **5. Ruang Lingkup Pembahasan Akhlak**

### **a. Perasaan akhlak**

Perasaan akhlak ialah kekuatan seseorang dapat mengetahui suatu perilaku, sesuaikah ia dengan akhlak baik atau tidak. Baik atau tidaknya perasaan akhlak tersebut tergantung pada motif perbuatan tersebut

### **b. Pendorong akhlak**

Pendorong atau stimulant yaitu kekuatan yang menjadi sumber kelakuan akhlak. Tiap tindakan manusia mempunyai pendorong tersendiri, hanya saja tindakan aspeknya bersifat konkret dalam bentuk tingkah laku manusia sedangkan pendorong aspeknya abstrak, tersembunyi dalam batin manusia yang tidak dapat dijangkau panca indera manusia.

### **c. Ukuran akhlak**

Ukuran akhlak oleh sebagian ahli diletakkan sebagai alat penimbang perbuatan baik dan buruk pada faktor yang ada dalam diri manusia. Alat ukur akhlak tersebut yaitu al-Qur'an dan sunnah (kehendak Tuhan atau agama) serta undang-undang hasil produk pikiran manusia.

---

<sup>18</sup> Mohammad Nasirudin, *Op Cit*, hlm. 36-41.

d. Tujuan akhlak

Tujuan akhlak yang dimaksud adalah melakukan akhlak mulia atau tidak.

e. Pokok-pokok ilmu akhlak

Pokok pembahasan ilmu akhlak ialah tingkah laku manusia untuk menetapkan nilainya, baik atau buruk.

## **6. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tua atau bisa jadi kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.
- b. Faktor eksternal atau faktor yang mempengaruhi dari luar diri manusia biasanya pengaruh yang berasal dari lingkungan disekitar orang tersebut tinggal.
  - 1) Kebiasaan atau adat adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dalam pengerjaannya.
  - 2) Lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan alam, meliputi seluruh ciptaan Allah SWT yang ada di langit maupun di bumi. Lingkungan pergaulan yang mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, sekolah, tempat

kerja dan kantor pemerintahan. Lingkungan inilah yang lebih banyak menentukan akhlak manusia, akan menjadi baik ataupun buruk. Terutama lingkungan terdekatnya, yakni keluarga yang merupakan tempat bersosialisasi seorang anak untuk pertama kalinya.<sup>19</sup>

Lingkungan pergaulan terbagi menjadi tujuh kelompok:

a. Lingkungan dalam rumah tangga atau lingkungan keluarga

Akhlak orang tua dirumah dapat memengaruhi tingkah laku anggota keluarganya dan anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus dapat menjadi contoh suri teladan yang baik terhadap anggota keluarganya dan anak-anaknya.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah dapat membentuk pribadi siswa siswinya. Sekolah agama berbeda dengan sekolah umum. Kebiasaan dalam berpakaian di sekolah agama dapat membentuk kepribadian berciri khas agama baik di luar sekolah maupun rumahnya.

c. Lingkungan pekerjaan

Suasana kerja dikantor, dibengkel, dilapangan terbuka, sopir, dan buruh masing- masing mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Lingkungan pekerjaan sangat rentan terhadap pengaruh perilaku dan pikiran seseorang.

---

<sup>19</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlak Karimah: Suatu Pengantar*, Bandung: CV. Diponegoro, 1983, hlm. 61

Jika lingkungan pekerjaan adalah orang-orang yang baik akhlaknya maka dia akan menjadi baik, begitupun sebaliknya.

d. Lingkungan organisasi.

Orang yang menjadi salah satu anggota organisasi akan memperoleh aspirasi yang digariskan oleh organisasinya.

e. Lingkungan jama'ah

jama'ah yaitu semacam organisasi tetapi tidak tertulis. Lingkungan seperti ini juga dapat mengubah tingkah laku manusia dari yang tidak baik menjadi baik.

f. Lingkungan ekonomi atau perdaganga

Semua manusia membutuhkan ekonomi atau perdagangan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Karena ekonomi dapat menjadikan manusia buas, mencuri, merampok, korupsi, dan segala macam bentuk kekerasan jika dikuasai oknum yang berakhlak buruk, begitupu pula sebaliknya.

g. Lingkungan pergaulan bebas atau umum, pergaulan bebas dapat menghalalkan segala cara untuk mewujudkan impiannya.

## **7. Pembagian Akhlak**

Dalam kaitan pembagian akhlak ini, Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah yang menyatakan bahwa :

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu akhlaq al karimah (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlaq al mazmumah (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat



yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlaq al mazmumah adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangannya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.<sup>20</sup>

Memahami jenis akhlak seperti yang disebutkan di atas, maka dapat difahami, bahwa akhlak yang terpuji adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk beramal baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan doa, maupun dalam bentuk amalan lahir seperti ibadah dan berinteraksi dalam pergaulan hidup ditengah-tengah masyarakat. Sedangkan akhlak yang tercela adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang, berupa kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku tercela, baik dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki, sombong, takabur, dan riya, maupun perbuatan lahir seperti berzina, menzholimi orang lain, korupsi dan perbuatan-perbuatan buruk lainnya.

Sedangkan menurut Aminuddin akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (akhlaqul mahmudah) dan akhlak tercela (akhlaqul madzmumah).

- a. Akhlak Terpuji Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.

---

<sup>20</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014. hlm. 74-75.

- b. Akhlak Tercela Akhlak tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.<sup>21</sup>

Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dibenci Allah Swt. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

## C. Siswa

### 1. Pengertian Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.<sup>22</sup> siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Murid atau anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat.

---

<sup>21</sup> Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006. hlm. 96.

<sup>22</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010, hlm. 121

Murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian diatas, murid atau anak didik anak adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

## **2. Kebutuhan-Kebutuhan Siswa**

Dalam tahap-tahap perkembangan individu siswa, dan satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan, antara lain :

- 1) Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang esensial, kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual
- 2) Kebutuhan-kebutuhan sosial atau status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.

---

<sup>23</sup> Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hlm. 33

- 3) Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.<sup>24</sup>

kebutuhankebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi keutuhan dasar sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (*safety needs*)
- 2) Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (*belongingness and love needs*)
- 3) Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan siswa dapat dibedakan menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan ego.

### **3. Tugas Perkembangan Siswa**

Dilihat dari perkembangannya, anak usia SMP berada pada tahap perkembangan masa remaja (13-18 tahun). Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa remaja, yaitu:

- 1) Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- 2) Mencapai peran sosial pria dan wanita
- 3) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif

---

<sup>24</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009, hlm. 40.

- 4) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- 5) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya
- 6) Mempersiapkan karir ekonomi
- 7) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- 8) Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

## **6. Hal-Hal yang Berkaitan dengan SMP IT**

Sekolah SMP IT Permata Cendekia merupakan tempat pelaksanaan belajar dan mengajar, serta wadah bagi siswa untuk memperoleh pelajaran. Sekolah SMP IT Permata Cendekia adalah tempat pembentukan karakter bagi siswa yang sangat memengaruhi perkembangan kognitif dan afektif siswa. Sekolah juga merupakan tempat kedua bagi siswa setelah rumah dimana siswa akan lebih banyak menghabiskan waktu efektifnya, sudah semestinya menyediakan selain kenyamanan fisik juga kenyamanan psikologis. Kenyamanan secara psikologis penting untuk didapatkan siswa sehingga siswa memiliki penilaian positif terhadap lingkungan sekolah. Hal utama yang dibutuhkan siswa dalam menempuh pendidikan selain lingkungan sekolah yang kondusif untuk menuntut ilmu, siswa juga membutuhkan lingkungan sekolah yang menciptakan kesejahteraan bagi kondisi psikologis siswa, karena kesejahteraan psikologis di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Kesejahteraan psikologis di sekolah adalah penilaian subjektif siswa terhadap keadaan sekolahnya.

#### D. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu berisi tentang uraian hasil penelitian yang relevan tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian terdahulu (*prior research*) adalah untuk membandingkan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu, apakah ada kesamaan atau perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam penelitian ini.

Pertama, Muhammad Romadlon ,2019 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang): Skripsi dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, proses dan dampak dari implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam peningkatan karakter religius siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan program Tahfidzul Qur'an meliputi kesiapan guru dalam menyiapkan beberapa metode yang akan membantu dalam proses pembelajaran Tahfidzul Quran sehingga mempermudah guru dalam proses pembelajaran, kemudian dalam Proses pembelajaran Tahfidzul Quran guru menggunakan metode Bil-Qalam.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Romadlon , “*Implementasi Program Tahfidz Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG*”. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Kedua, Zinnur Aini, 2020, (UIN Mataram): Skripsi dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Siswa MI AL AMIN PEJERUK Tahun Pelajaran 2019/2020.<sup>15</sup> Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, proses dan implikasi program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di MI Al Amin Pejeruk. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program tahfidz al-Qur’an di MI Al Amin Pejeruk sudah sesuai dengan tahapan-tahapan program tahfidz al-Qur’an, yang disusun melalui tahapan menetapkan program yang akan dilaksanakan, menentukan indikator keberhasilan program tahfidz al- Qur’an dan lahirnya jadwal kegiatan program tahfidz al-Qur’an pada hari Senin, Rabu dan Jum’at.<sup>26</sup>

Ketiga, Yuni Agustina, 2021, (UIN Sunan Ampel Surabaya): Tesis dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur’an”.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan dan pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur’an melalui program tahfidz Al-Qur’an di SDI Al-Zamzam dan MI Ma’arif Pagerwojo Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi program tahfidz Al-

---

<sup>26</sup> Zinnur Aini, 2020, “*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Siswa MI AL-AMIN PEJERUK Tahun Pelajaran 2019/2020*”, Skripsi UIN Mataram, 2020.

Qur'an di SDI Al-Zamzam dan MI Ma'arif Pagerwojo menggunakan metode tiktikar dan talaqqi serta metode klasikal dan gerakan tangan.<sup>27</sup>

Keempat, Siti Rohmah ,2019, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Skripsi dengan judul "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTS PUTRI AL-HUDA MALANG". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implemetasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts Putri Al-Huda Malang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mts Putri Al-Huda Malang telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal dan juga sesuai visi misi sekolah. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung dari lingkungan belajar yang baik, perhatian guru dan juga dukungan dari orang tua sat dirumah, serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung diluar KBM.<sup>28</sup>

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian peneliti adalah peneliti sebelumnya berfokus kepada pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada memperkuat akhlak siswa.

---

<sup>27</sup> Yuni Agustina, "*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an*". (Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya,2021).

<sup>28</sup> Siti Rohmah , "*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTS PUTRI AL-HUDA MALANG*" (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).